

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 4 November 2022

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PENYELESAIAN OPERASI HITUNG
BILANGAN BULAT DENGAN METODE PBL PADA SISWA KELAS VI SD
NEGERI 13 SALIMPAUNG**

Metri
Sekolah Dasar Negeri 13 Salimpaung
Email: metrisarah@gmail.com

Abstrak

Untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0, siswa harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah Problem Based Learning atau PBL. PBL merupakan model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya. Dalam PBL siswa dituntut untuk mampu memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Dengan kata lain, PBL menuntut siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan penulisan praktik baik ini adalah untuk mendeskripsikan praktik baik penulis dalam menerapkan pembelajaran berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS). Sasaran pelaksanaan Best Practice ini adalah siswa kelas VI semester 1 SD Negeri 13 Salimpaung sebanyak 22 orang dan dilaksanakan pada tanggal 2 Desember sampai 6 Desember tahun 2019 di kelas VI SD Negeri 13 Salimpaung. Hasil yang dapat dilaporkan dari praktik baik ini adalah (1) Proses pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berlangsung aktif. Siswa menjadi lebih aktif merespon pertanyaan dari guru, termasuk mengajukan pertanyaan pada guru maupun temannya. Aktifitas pembelajaran yang dirancang sesuai sintak PBL mengharuskan siswa aktif selama proses pembelajaran, (2) Pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan Transfer Knowledge, (3) Penerapan model pembelajaran PBL meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa untuk bertanya dan menanggapi topik yang dibahas dalam pembelajaran, dan (4) Proses pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berlangsung aktif. Siswa menjadi lebih aktif merespon pertanyaan dari guru, termasuk mengajukan pertanyaan pada guru maupun temannya. Aktifitas pembelajaran yang dirancang sesuai sintak PBL mengharuskan siswa aktif selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Pembelajaran Berbasis Masalah.

Abstract

To face the Industrial Revolution 4.0 era, students must be equipped with Higher Order Thinking Skills. One of the HOTS-oriented learning models and suggested in the implementation of the 2013 Curriculum is the Problem Based Learning or PBL problem-based learning model. PBL is a learning model that puts forward learning strategies by using real world problems as a context for students to learn critical thinking and problem solving skills, as well as to acquire essential knowledge and concepts from the material they are studying. In PBL students are required to be able to solve real problems in everyday life (contextual). In other words, PBL requires students to think critically and analytically, and find and use appropriate learning resources to solve the problems they face. The purpose of writing this good practice is to describe the author's good practice in implementing Higher Order Thinking Skills (HOTS) oriented learning. The target for implementing this Best Practice is 22 students in class VI semester 1 of SD Negeri 13 Salimpaung and it will be held from December 2 to December 6 2019 in class VI of SD Negeri 13 Salimpaung. The results that can be reported from this good practice are (1) The thematic learning process carried out by applying the PBL learning model is active. Students become more active in responding to questions from the teacher, including asking questions to the teacher and friends. Learning activities designed according to PBL syntax require students to be active during the learning process, (2) Thematic learning carried out by applying the PBL learning model increases students' ability to transfer knowledge, (3) The application of the PBL learning model increases students' ability to think critically. This can be seen from the level of student participation in asking and responding to topics discussed in learning, and (4) The thematic learning process that is carried out by applying the PBL learning model takes place actively. Students become more active in responding to questions from the teacher, including asking questions to the teacher and friends. Learning activities designed according to PBL syntax require students to be active during the learning process.

Keywords: *Higher Order Thinking Skills, Problem Based Learning.*

Pendahuluan

Dalam praktik pembelajaran Kurikulum 2013 yang penulis lakukan selama ini, penulis menggunakan buku siswa dan buku guru. Penulis meyakini bahwa buku tersebut sudah sesuai dan baik digunakan di kelas karena diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ternyata, dalam praktiknya, penulis mengalami beberapa kesulitan seperti materi dan tugas tidak sesuai dengan latar belakang siswa (Hariyati, 2020). Selain itu, penulis masih berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif yang lebih mementingkan hafalan materi. Dengan demikian proses berpikir siswa masih berada di level C1 (mengingat), memahami (C2), dan C3 (aplikasi). Guru hampir tidak pernah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau yang lebih sering dikenal dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills) (Hendriawan, 2019). Penulis juga jarang menggunakan media pembelajaran. Dampaknya, suasana pembelajaran di kelas menjadi kaku dan siswa tampak tidak ceria.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa siswa tidak tertarik dengan metode pembelajaran satu arah dari guru dan berfokus pada tugas (Sutarno & Mukhidin, 2013). Sebagian siswa mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang hanya bersifat teoritis yang hanya menyalin dari buku.

Untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0, siswa harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013

adalah model pembelajaran berbasis masalah Problem Based Learning atau PBL. PBL merupakan model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya. Dalam PBL siswa dituntut untuk mampu memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) (Komarudin, Puspita, Suherman, & Fauziyyah, 2020). Dengan kata lain, PBL menuntut siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Fitriyanti, Farida, & Zikri, 2020).

Tujuan penulisan praktik baik ini adalah untuk mendeskripsikan praktik baik penulis dalam menerapkan pembelajaran berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Metode Penelitian

Sasaran pelaksanaan Best Practice ini adalah siswa kelas VI semester 1 SD Negeri 13 Salimpaung sebanyak 22 orang dan dilaksanakan pada tanggal 2 Desember sampai 6 Desember tahun 2019 di kelas VI SD Negeri 13 Salimpaung.

Cara yang digunakan dalam pelaksanaan praktik baik ini adalah menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran problem based learning (PBL).

Langkah-langkah pelaksanaan praktik baik yang telah dilakukan penulis terdiri dari (1) Pemetaan KD yang dilakukan untuk menentukan pasangan KD yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Matematika Berdasarkan hasil telaah KD yang ada di kelas VI, (2) Analisis Target kompetensi, dan (3) Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi Pemetaan KD Bahan yang digunakan dalam praktik baik pembelajaran ini adalah materi kelas VI untuk tema bilangan bulat yang merupakan pembelajaran tematik gabungan KD Bahasa Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dapat dilaporkan dari praktik baik ini diuraikan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berlangsung aktif. Siswa menjadi lebih aktif merespon pertanyaan dari guru, termasuk mengajukan pertanyaan pada guru maupun temannya. Aktifitas pembelajaran yang dirancang sesuai sintak PBL mengharuskan siswa aktif selama proses pembelajaran (Fanani & Kusmaharti, 2018).
2. Pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan Transfer Knowledge.
3. Penerapan model pembelajaran PBL meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa untuk bertanya dan menanggapi topik yang dibahas dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran sebelumnya yang dilakukan penulis tanpa berorientasi HOTS suasana kelas cenderung sepi dan serius. Siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri untuk berlomba menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Fokus guru adalah bagaimana siswa dapat menyelesaikan soal yang disajikan; kurang peduli pada proses berpikir siswa. Tak hanya itu, materi pembelajaran yang selama ini selalu disajikan dengan pola deduktif (diawali dengan penjelasan teori tentang materi yang dipelajari, pemberian tugas, dan

pembahasan), membuat siswa cenderung menghafalkan teori. Pengetahuan yang diperoleh siswa adalah apa yang diajarkan oleh guru.

Berbeda dengan praktik baik pembelajaran Matematika berorientasi HOTS dengan menerapkan PBL. Dalam pembelajaran ini pemahaman siswa tentang bilangan bulat negatif dalam kehidupan sehari-hari, benar-benar dibangun oleh siswa melalui pengamatan dan diskusi yang menuntut kemampuan siswa untuk berpikir kritis (Astawa, Suarjana, & Murda, 2016).

4. Penerapan model pembelajaran PBL juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (problem solving). PBL yang diterapkan dengan menyajikan teks tulis berisi permasalahan kontekstual mampu mendorong siswa merumuskan pemecahan masalah.

Sebelum menerapkan PBL, penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku guru dan buku siswa. Meskipun permasalahan yang disajikan dalam buku teks kadang kala kurang sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Masalah yang dihadapi terutama adalah siswa belum terbiasa belajar dengan model PBL (Suari, 2018). Dengan tujuan untuk mendapat nilai ulangan yang baik guru selalu menggunakan metode ceramah, siswa pun merasa lebih percaya diri menghadapi ulangan (penilaian) setelah mendapat penjelasan guru. Masalah lainnya adalah guru tidak mempunyai kompetensi yang memadai untuk membuat media pembelajaran yang kongkrit yang bisa menarik minat siswa (Salsabila, Habiba, Amanah, Istiqomah, & Difany, 2020).

Agar siswa yakin bahwa pembelajaran tematik dengan PBL dapat membantu mereka lebih menguasai materi pembelajaran, guru memberi penjelasan sekilas tentang apa, bagaimana, mengapa, dan manfaat belajar berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Pemahaman dan kesadaran akan pentingnya HOTS akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, kesadaran bahwa belajar bukan sekadar menghafal teori dan konsep akan membuat siswa mau belajar dengan HOTS.

Kekurangmampuan guru membuat media pembelajaran dapat diatasi dengan membuat gambar garis bilangan bulat negatif sesuai dengan KD yang akan diajarkan baik dari internet maupun dari Rumah Belajar. Dengan demikian, selain menerapkan kegiatan literasi baca tulis, siswa juga dapat meningkatkan literasi digitalnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran tematik dengan model pembelajaran PBL layak dijadikan praktik baik pembelajaran berorientasi HOTS karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.
2. Dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis dan cermat, pembelajaran matematika dengan model pembelajaran PBL yang dilaksanakan tidak sekadar berorientasi HOTS, tetapi juga mengintegrasikan PPK, literasi, dan kecakapan abad 21.

BIBLIOGRAFI

- Astawa, I. Ketut Putra, Suarjana, I. Made, & Murda, I. Nyoman. (2016). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(2).
- Fanani, Ahmad, & Kusmaharti, Dian. (2018). Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS (higher order thinking skill) di sekolah dasar kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–11.
- Fitriyanti, Fitriyanti, Farida, F., & Zikri, Ahmad. (2020). Peningkatan Sikap dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model PBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 491–497.
- Hariyati, Titik Dwi. (2020). PEMBELAJARAN MENGGAMBAR GUBAHAN FLORA DAN FAUNA MENJADI RAGAM HIAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS VII C SMPN 1 GENDING PROBOLINGGO TAHUN 2019/2020. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 60–66.
- Hendriawan, Deri. (2019). Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 2(2), 72–85.
- Komarudin, Komarudin, Puspita, Laila, Suherman, Suherman, & Fauziyyah, Isya. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar: Dampak Model Project Based Learning Model. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 43–53.
- Salsabila, Unik Hanifah, Habiba, Iefone Shiflana, Amanah, Isti Lailatul, Istiqomah, Nur Asih, & Difany, Salsabila. (2020). Pemanfaatan aplikasi quizizz sebagai media pembelajaran ditengah pandemi pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/ JIITUJ/*, 4(2), 163–173.
- Suari, Ni Putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241–247.
- Sutarno, Erman, & Mukhidin, Mukhidin. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pengukuran untuk Meningkatkan hasil dan Kemandirian Belajar Siswa SMP di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(3).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.